



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2060 - 2070

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Penigkatan Prestasi Belajar Pantun Melalui Penggunaan Metode Diskusi

Maria Polencys Pere Ri'a^{1✉}, Yohana Nono²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Flores, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Flores, Indonesia²

E-mail : polencysria23@gmail.com¹, yohananonobs19@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif tentang penggunaan metode diskusi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode tes. Prestasi belajar yang di peroleh siswa setelah menerapkan metode diskusi yaitu, 82,2 prestasi ini dikategorikan baik dan berhasil. Hal ini menunjukan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia efektif bagi peningkatan prestasi belajar siswa SMPN I Boawae tahun ajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia efektif bagi peningkatan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Boawae.

Kata Kunci: prestasi belajar, metode diskusi.

Abstract

The purpose of this study is to describe objectively about the use of the discussion method in an effort to improve student learning achievement. The approach used in this research is a quantitative approach. Data were collected using the test method. The learning achievement obtained by students after applying the discussion method, namely, 82.2 this achievement was categorized as good and successful. This shows that the application of the discussion method in learning Indonesian language learning is effective for improving student achievement at SMPN I Boawae for the 2018/2019 academic year.

Keywords: learning achievement, discussion method.

Copyright (c) 2021 Maria Polencys Pere Ri'a, Yohana Nono

✉ Corresponding author

Email : polencysria23@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.611>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pada sisi lain, pendidikan diartikan juga sebagai upaya pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sugiyono, 2013).

Peran inilah yang tidak bisa digantikan oleh orang lain walaupun dengan teknologi yang canggih. Guru haruslah profesional dalam mendidik atau peran inilah yang tidak bisa digantikan oleh orang lain walaupun dengan teknologi yang canggih (Sugiyono, 2013). Guru profesional akan menampilkan sikap berbeda di depan para siswanya dibanding dengan yang tidak profesional. Guru profesional semacam ini akan selalu meningkatkan dan mengembangkan kualitas kompetensinya. Sebenarnya sudah banyak cara yang digunakan untuk mengembangkan keprofesionalan seorang guru, diantaranya dengan pelatihan *lesson study*. Hal ini seperti pendapatnya (Hendayana, 2007) yang menyatakan bahwa kinerja seorang guru dapat di tingkatkan kinerjanya dan kreatifitasnya dengan kegiatan *lissen study*. (Pauziah, 2017) Guru tidak hanya sekedar mengajar dan memberikan materi pelajaran saja akan tetapi seorang guru harus menjadi pembimbing, pelatih model atau teladan pendorong kreativitas dan juga pembaharuan atau inovator bagi siswa-siswanya. Oleh karena itu, tanggung jawab besar untuk menyiapkan generasi penerus bangsa terletak di tangan seorang guru.

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya belajar pantun masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan ramai sendiri.

Hal ini ditegaskan oleh (Wijaya, 2021) media atau metode membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa diharapkan dapat mengembangkan prestasi belajar siswa, karena prestasi berkaitan dengan pencapaian aspek-aspek yang kognitif, afektif. menurut (Suyanto, 2012) dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Metode digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi adalah metode diskusi, sehingga penggunaan metode tersebut menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan peserta didik. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran (Hadija et al., 2018). Bila mencermati realita yang ada disekitarnya, masih banyak guru yang belum mempunyai kompetensi profesional. Indikasi ini berdasarkan kenyataan bahwa sekolah pada tingkatan Pertama yang masih rendah mutunya. Hal ini mengisyaratkan bahwa guru kelas yang profesional masih belum terealisasi secara merata diseluruh lembaga pendidikan dasar. Di samping itu juga, masih banyaknya permasalahan baru yang ditemukan berkaitan dengan kompetensi seorang guru, (Sholeh, 2021).

Kenyataan yang dialami pada kelas VII SMP Negeri I Boawae pada proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk tes pantun. Dari kegiatan pembelajaran dengan kompetensi dasar membuat pantun anak yang menarik dari berbagai tema. Ditemukan beberapa permasalahan bahwa siswa kesulitan dalam belajar pantun. Dilihat dari hasil pekerjaan siswa, rata-rata siswa belum mengerti tentang bagaimana cara belajar pantun. 30 orang siswa kelas VII SMPN I Boawae pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam belajar pantun 29 siswa yang mendapat nilai di atas 70. Mengkaji dari KKM pada tahun 2018/2019 yaitu 70 untuk nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, peran guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi harus bisa membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik agar bisa menciptakan kondisi dan suasana belajar yang menyenangkan, menarik memberi rasa aman dan memberi ruang kepada peserta didik untuk berpikir aktif,

kreatif dan inovatif. Sehubungan dengan itu, dibutuhkan guru yang berprofesional yaitu guru yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam hal mendidik. Peran serta seorang pendidik dalam hal ini adalah guru yang sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya dari cara pengajaran yang diterapkan oleh guru disekolah. Oleh karena itu guru haruslah pintar dalam memilih cara atau metode yang diterapkan di kelas, agar pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan guru berhasil dengan baik. Upaya yang berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar, telah banyak dilakukan, tetapi kenyataan belum mampu memberikan hasil yang memuaskan, (Ni Luh Oka Anggreni, 2019) Kegiatan belajar mengajar mengandung arti dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan, media dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Guru yang baik adalah guru yang memiliki kemampuan dasar, seperti kemampuan menguasai metode, teknik serta pendekatan dalam mengajar sehingga, guru tidak mungkin lagi menjadi pemberi ilmu atau sumber belajar yang tunggal, namun peserta didik harus diberi motivasi dan diberi kesempatan untuk mencari, menemukan, mempelajari dengan pembimbing dan pendorong kreativitas dan pembaharuan atau inovator bagi siswanya.

Metode diskusi merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses belajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi sering kali digunakan guru dalam mengajar untuk satu pokok bahasan. Metode diskusi juga merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama murid mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didalam pemecahan masalah alternatif dari bermacam-macam kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang logis dan tepat jawaban ini melalui mufakat yang mempunyai argumentasi yang kuat. Dalam pembelajarannya di kelas siswa harus dilibatkan secara aktif. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab dan harus berupaya keras untuk melakukan yang terbaik untuk siswanya, agar menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas memiliki ilmu pengetahuan dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Pantun merupakan curahan hati yang bersifat *liris-subjektif* atau lebih menunjukkan perasaan pribadi seseorang. Pantun juga digunakan dalam upacara adat dan percakapan sehari-hari. Kesempatan yang sangat luas membuat setiap orang harus mempersiapkan diri untuk berpantun. Semakin tua umur dan semakin tinggi status sosial seseorang, maka semakin dituntut untuk menguasai pantun dengan berbagai tema (Suyanto, 2012). Itulah sebabnya pantun mengandung segala corak dan ragam yang menyangkut segala segi kehidupan di dalam masyarakat.

Saat ini pantun masih dikembangkan dan menjadi pembelajaran di sekolah baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA. Pantun dapat digunakan sebagai sarana untuk mengasah kepedulian siswa terhadap masalah-masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pengarah yang mendidik. Dalam Kurikulum 2013, pantun menjadi bagian dari pembelajaran yang diajarkan karena dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan nyata (Kemendikbud, 2014: 66). Selain itu, peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif baik dalam hal menanya, mengasosiasi, mengeksplorasi atau menginformasikan masalah dan solusi pada peserta didik lainnya.

Penelitian atau artikel yang relevan dengan permasalahan ini adalah penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Menirukan Pembacaan Pantun Anak Di Kelas IV SD Negeri 19 Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu” (Pauziah, 2017) Berdasarkan kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran tentang pantun dikelas IV SD Negeri 19 Kepahiang memperbaiki prestasi belajar siswa pada kegiatan akhir pembelajaran. (Pratama et al., 2019) Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01”. (Hidayatullah, 2021) Pengaruh Motivasi Belajar Dan manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Pengaruh belajar

terhadap hasil belajar siswa yang berpengaruh terhadap manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa. tujuannya ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa.

(NORMIN BADARIAH, 2013) “Pengaruh Metode diskusi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bintang Tahun Pelajaran 2012-2013”. Berdasarkan hasil pembahasannya bahwa menggunakan metode diskusi sangat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian karena hasil belajar yang diperoleh dengan perlakuan menggunakan metode diskusi sangat baik sekali, maka perlakuan menggunakan metode diskusi memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Jadi, sebaiknya guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bintang sebaiknya menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Siswa hendaknya dapat menggunakan metode diskusi yang diberikan oleh guru secara maksimal.

(I Nengah Widiarsa, 2020) “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi”. Berdasarkan hasil capainnya dengan presentase keberhasilan belajar siswa berada pada rentang $\geq 80\%$ dengan kriteria dan pencapaiannya tujuan belajar siswa pada rentang 85-100% dengan kriteria berhasil dengan sangat baik (A).

(Lahir et al., 2017) Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan tinggi”. Metode atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi peserta didiknya, akan menjadikan peserta didik (siswa maupun mahasiswa) menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru maupun dosen. Jika ada kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik, seorang guru dan dosen harus mampu memberikan solusi semaksimal mungkin agar kesulitan-kesulitan itu semakin lama dapat teratasi, sehingga prestasi belajar mereka akan semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan bersama oleh semua pihak dan pada akhirnya semua pihak akan terpuaskan.

(Mardiah Kalsim, 2017) Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa disekolah, dan peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. (WARTINAH, 2014) Peningkatan Aktivitas Peserta Didik dan Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Metode Diskusi Di Sekolah Dasar”.

Hasil penelitian yaitu (1) Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 37,5% kategori cukup. (2) Penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 43,33% kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di lapangan SMP Negeri I Boawae diperoleh data bahwa kondisi belajar siswa kurang aktif. Siswa banyak masih bersifat pasif, karena proses belajar mengajar didominasi oleh guru sebagai yang paling tahu dan berperan memberi informasi dan peserta didik dipaksa untuk mendengar, menghafal, dan mengingatnya. Padahal yang paling penting adalah bagaimana siswa mengemukakan pikirannya secara jelas dan tepat, teratur sehingga mudah dipahami orang lain. Dari beberapa permasalahan tersebut terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran guru menyajikan materi pelajarannya menggunakan metode caeramah, gaya mengajar guru monoton, guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru dalam memberikan penilaian tidak memberikan umpan balik pada siswa tidak mengetahui kesalahan dalam belajar pantun.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru berusaha memperbaiki pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan karakter siswa, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan memperhatikan karakteristik siswa, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu alat bantu berkomunikasi yang efektif sehingga dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam belajar pantun adalah dengan cara perbaikan pada proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode diskusi. dengan menggunakan metode diskusi diharapkan agar siswa lebih muda memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

(Ginting, 2014) Metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik.

Menurut (Anjustian et al., 2020) penggunaan metode mengajar, metode diskusi sebagai metode yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran. Metode diskusi mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat, dengan tujuan agar siswa dapat terdorong untuk berpartisipasi secara optimal, tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras, namun tetap harus mengikuti etika yang disepakati bersama. Mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamiyah & jauhar, 2014). (Suryosubroto., 1997) mengemukakan bahwa tekni diskusi sebagai metode belajar mengajar strategi yang digunakan lebih cocok dan diperlukan jika guru hendak mengembangkan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut.

Rendahnya hasil belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni proses pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, karena guru jarang menggunakan media untuk menarik minat siswa dan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi, serta siswa masih bersifat pasif dan tidak mau bertanya.

Oleh karena itu, semangat dan kreativitas guru sangat penting. Mengingat guru sebagai motor penggerak kegiatan belajar-mengajar, peran guru dapat mewujudkan dengan berbagai macam metode pengajaran. Metode diskusi adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang memperbincangkan suatu topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan. Metode diskusi harus dilaksanakan secara baik agar kompetensi yang dipelajari dapat tercapai dan memberikan hasil yang memuaskan.

Untuk mengatasi keadaan ini, maka diterapkan metode diskusi, karena metode ini telah banyak dipakai dan memberikan hasil yang maksimal dalam beberapa pembelajaran. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori taksonomi hasil belajar dan teori berbicara. Bertolak dari permasalahan diatas makatujuan yang diharapkan terhadap penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan metode diskusi pada siswa kelas VII SMPN I Boawae tahun ajaran 2018/2019. (2) untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Boawae tahun ajaran 2018/2019. (Sugiyono, 2013) menurutnya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat Populasi dan Sampel.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013) yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri I Boawae Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun jumlah siswa yang diambil sebagai sampel adalah siswa kelas VII SMP Negeri I Boawae yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses pelaksanaan dan refleksi.

1. Pelaksanaan, kegiatan meliputi :

- a. Materi disajikan dalam waktu dua kali pertemuan dengan menggunakan metodeh ceramah
- b. Materi yang disajikan dalam dua kali pertemuan berikutnya menggunakan metode diskusi yang digunakan dalam proses pengumpulan data yaitu menggunakan teknik tes. Dalam hal ini instrumen penelitian. Tes ini dibuat untuk mengukur prestasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi.
2. Refleksi, kegiatan meliputi:
 - a. Mengumpulkan semua nilai pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi
 - b. Presentase keberhasilan kurang lebih 59 kebawah digolongkan kurang baik.
 - c. Presentase keberhasilan kurang lebih 60 keatas digolongkan baik
 - d. Membandingkan porsentase keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi
 - e. Merumuskan kesimpulan

Tabel 1 Validasi instrumen analisis

Kriteria		
Kuantitatif	Kualitatif	Keterangan
Angka	Huruf	
96-100	A	Istimewa
86-95	B	Amat baik
76- 85	C	Baik
66-75	D	Cukup Baik
56-65	E	Cukup

(Arikanto S.2016)

Nilai yang diberikan lima puluh enam sampai seratus untuk jawaban sangat baik, cukup, baik,cukup baik, amat baik,dan istimewa. Data intervasi tersebut dapat dianalisis dengan menghitung dari rata- rata jawaban berdasarkan berdasarkan skoring.

$$\text{Ketuntasan: } \frac{\text{skor pemerolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tabel 2 presentasi keberhasilan dan kegagalan

No	Mampu/ kurang mampu	Jumlah Siswa	persentasi
1	Siswa yang mampu		
2	Siswa yang kurang mampu		

(Arikanto S.2016)

Metode yang dipakai dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Boawae.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Nama dan Kode Siswa. Sebelum dikemukakan temuan yang berhubungan dengan prestasi belajar, sehubungan dengan metode diskusi, terlebih dahulu peneliti mengemukakan nama dan kode responden yang nampak pada tabel 3.

Tabel 3 Data Responden Siswa Kelas VII SMPN I Boawae

No	Kode siswa	Nama siswa
1	ANW	Andreas No Wea
2	ATW	Anselmus Tasiu Weke
3	EM	Arianto Meo N
4	EN	Ertiana Nago
5	FT	Ferdinandus Tage
6	FK	Fergilius Lula
7	KDN	Kanaus D.Nadho
8	HMA	Heldagris M.Azi
9	AL	Alexandrio Lele
10	PEW	Plasidius Erwin Wago

Berdasarkan tabel 3 data di atas menunjukan sampel siswa sebanyak 30 orang yang telah diberi nomor urut dan kode siswa. Setelah peneliti menerapkan diskusi dan pembelajaran maka

Tabel 4 Data Skor dan Nilai Tes

No	Kode Nama	Skor/nomor soal															Skor total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	ANW	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18	7,2
2	ATW	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	7,2
3	EM	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18	7,2
4	EN	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18	7,2
5	FT	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	20	8,0
6	FK	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22	8,8
7	KDN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	23	9,2
8	HMA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	22	8,8
9	AL	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21	8,4
10	PEW	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14	5,6
Rata-rata		66,6	10	76,6	90	100	80	100	100	90	90	33,3	100	100	90	100	621	82,8
Jumlah																	2,484	

Berdasarkan Tabel 4 di atas menjelaskan presentasi tertinggi untuk penguasaan soal. Selain itu tabel tersebut menjelaskan dari 30 siswa yang mengikuti tes ada 29 siswa yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan minimal di atas 60 dengan skor tertinggi mencapai 96, sedangkan dari perhitungan tes tersebut dapat dihitung bahwa jumlah persentase siswa dikatakan tuntas ada 96,6% sedangkan siswanya 3,33% adalah jumlah siswa yang belum tuntas. Hal yang juga dapat dijelaskan dalam tabel 2 yaitu jumlah siswa sebanyak 30 orang, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 96 dan nilai terendah adalah 5,6. Selanjutnya dari data diatas dapat diperoleh hasil skor nilai sekaligus peneliti dapat menentukan konfersi nilai seperti terlihat di bawah ini:

Tabel 5 Skor total,nilai maksimal dan konversidi atas SKM

NO	Skor total	nilai	Jumlah siswa
1	24	9,6	2
2	23	9,2	3
3	22	8,8	9
4	21	8,4	3
5	20	8,0	5
6	19	7,6	3
7	18	7,2	4
Jumlah total			29 siswa

Berdasarkan tabel 5 diatas,menunjukkan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas standar ketuntasan minimal ≥ 60

Tabel 6 Skor total,nilai maksimal dan konversi di bawah SKM

NO	Skor total	Nilai	Jumlah siswa
1	14	5,6	1
Jumlah siswa			1 siswa

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah SKM ≤ 59 . Konversi ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai 6 ke atas dengan perolehan skor 18-24 dinyatakan berhasil dengan perolehan skor 18-24 dinyatakan berhasil dalam menyelesaikan tes dengan metode diskusi.sehingga siswa yang memperoleh nilai 6 ke bawah dengan perolehan skor 14 dinyatakan belum berhasil. Kenyataan ini menunjukkan jumlah siswa sebanyak 30 orang, 29 siswa dinyatakan berhasil dan 1 orang dinyatakan berhasil dan 1 orang dinyatakan belum berhasil. Untuk lebih jelas peneliti menyajikan tabel persentase keberhasilan dan kegagalan siswa.

Tabel 7 Persentase dan kegagalan siswa

no	Mampu/kurang mampu	Jumlah siswa	persentase
1	Siswa yang mampu	29	96,6%
2	Siswa yang kurang mampu	1	3,33%

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan persentase jumlah siswa yang berhasil dan jumlah siswa yang belum berhasil mencapai SKM

Tabel 8 Tabel nilai tes I dan tes II

N O	Kode Mahasiswa	Nama	Nilai Tes I	Nilai Tes II
1	ANW		6,4	7,2
2	ATW		6,8	7,2
3	EM		7,2	8,8
4	EN		7,2	8,8
5	FT		6,4	8,8
6	FK		8,0	9,2
7	KDN		8,8	8,8
8	HMA		8,8	8,8
9	AL		7,6	7,6
10	PEW		7,2	8,4
Jumlah			2,116	2,484
Rata- rata			70,5	82,8

Tabel 9 Perbandingan nilai tes I dan nilai tes II

no	Kegiatan pembelajaran	Rata-rata nilai	Keterangan
1	Metode ceramah (tes I)	70,5	Ada peningkatan
2	Metode ceramah (tes II)	82,8	Adanya peningkatan

Berdasarkan tabel 8 dan tabel 9 diatas, tes di atas menunjukan nilai tes I dengan metode ceramah dan nilai tes II setelah menggunakan metode diskusi.

Hasil perolehan persentase menunjukan bahwa hasil penelitian tentang penguasaan metode diskusi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dikatakan berhasil dengan keberhasilan mencapai 96,6% yang berada pada kategori baik.

Peneliti mencoba menganalisis keberhasilan pencapaian tersebut diantaranya dari faktor siswa (ketersediaan buku pelajaran, adanya hubungan baik antara siswa dan murid, proses pembelajaran tidak membosankan, adanya rasa tanggung jawab dan kerja sama, adanya keaktifan siswa dalam mengikuti proses diskusi), dan faktor guru (adanya kesadaran akan tujuan yang ingin dicapai, memberikan motivasi kepada peserta didik, meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam berpendapat, menjadikan siswa lebih aktif berpikir dan melatih siswa untuk belajar saling menghargai pendapat orang lain. Adapun cara yang dilakukan guru sebagai upaya untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dialami siswa yang dibuktikan dengan rendahnya persentase yaitu 3,33%. Maka langkah yang diambil guru untuk mengatasi persoalan diatas adalah dengan melakukan remedial, memberikan latihan- latihan soal dalam bentuk diskusi secara terus menerus dan harus ada sistim perubahan kelompok diskusi yang dilaihat dari tingkat kemampuan siswa dengan tujuan agar setiap siswa termotivasi untuk berusaha belajar.

Dari hasil data skor dan nilai tes siswa kelas VII SMPN I Boawae terlihat adanya kondisi dan kemampuan siswa yang menunjang pelaksanaan diskusi diantaranya:

1. Telah memiliki motivasi, perhatian dan minat berdiskusi
2. Telah membantu melaksanakan diskusi dengan baik
3. Telah mampu menunjukan sifat kooperativ, pendapat atau ide
4. Mampu mengeluarkan pikiran, pendapat atau ide
5. Mampu menghargai dan memahami pendapat orang lain

Penggunaan metode ini sangat relevan karena siswa sebagai pusat belajar. Siswa harus lebih aktif, saling berbagi pendapat dan pengalaman untuk membangun suatu pemahaman. Aktivitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahamannya. Dengan demikian penggunaan diskusi menyajikan bahan pelajaran melalui sesuatu masalah yang harus diselesaikan secara bersama, dibimbing oleh guru yang akan membentuk pengalaman belajar siswa dalam menjawab persoalan serta belajar secara bekerja sama dengan membuat suatu keputusan.

Pembahasan secara informal di atas telah menjawab masalah di atas yaitu penggunaan metode diskusi membuat pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Prestasi belajar siswa kelas VII SMPN I Boawae setelah mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi meningkat.

KESIMPULAN

Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mengajar dengan cara membahas dan menyajikan materi melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan keputusan bersama. Penerapan metode diskusi dikelas VII SMPN I Boawae menunjukan adanya keterlibatan dan peran serta siswa secara aktif. Dengan menerapkan metode diskusi, siswa semakin berani untuk bertanya dengan mengungkapkan pendapat.

Prestasi belajar yang di peroleh siswa setelah menerapkan metode diskusi yaitu, 82,2 prestasi ini dikategorikan baik dan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia efektif bagi peningkatan prestasi belajar siswa SMPN I Boawae tahun ajaran 2018/2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Kepada Bapak Dr.Yosef Demon, M.Hum sebagai Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Dr. Veronika Genua,S.Pd.,M.Hum, Ibu Dra.Maria M. Bali Larasati, M.Hum, Ibu Nining Sariyyah, S.Pd.,M.Pd yang memberikan dukungan dalam proses penelitian, serta ucapan terimakasih kepada sekolah mitra SMP Negeri I Boawae yang memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjustian, M., Kadir, S., & A., L. A. (2020). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pai Melalui Metode Diskusi Di Smp Negeri 6 Bolano Lambunu*. 8; 99-117.
- Ginting. (2014). *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Humaniora.
- Hadija, Kapile, C., & Juraid. (2018). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ips Di Sdn No 2 Tamarenja Kecamatan Sindeu Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 11–30.
- Hamayah, & Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas*. Prestasi Pustaka.
- Hendayana, S. (2007). *Lesson Study, Suatu Strategi Meningkatkan ... Pendidik*. Pmipa Upi Dan Jica,.
- Hidayatullah, A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 3(4), 1451–1459.
- I Nengah Widiarsa. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi. In *Jurnal Pendidikan Indonesia* (Vol. 1, Issue 3, Pp. 234–253). <https://doi.org/10.36418/Japendi.V1i3.37>
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(01), 1–8. <https://doi.org/10.29040/Jie.V1i01.194>
- Mardiah Kalsim. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*.
- Ni Luh Oka Anggreni. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Smoll Group Discussion). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 201–208.
- Normin Badariah. (2013). *Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bintang Tahun Pelajaran 2012-2013*.
- Pauziah, R. (2017). Jurnal Pgsd : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar , 10 (1) 2017 . Hal . 42-46 Pgsd Fkip Universitas Bengkulu Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Menirukan Pembacaan Pantun Anak Di Kelas Iv Sd Negeri 19 K. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 42–46.
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Ipa Siswa Terhadap Hasil Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0apengaruh>
- Sholeh, I. (2021). Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas Dan Minat Baca Siswa Dalam Meningkatkan

2070 *Penigkatan Prestasi Belajar Pantun Melalui Penggunaan Metode Diskusi – Maria Polencys Pere Ri'a , Yohana Nono*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.611>

Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif Ahmad Sholeh. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 777–784.

Sugiyono. (2013). . Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, Dan R&D. In *Pt.Alfabet*.

Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Pt. Rineksa Cipta).

Suyanto. (2012). *Cooperative Learning*. 37–39.

Wartinah. (2014). *Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Diskusi Di Sekolah Dasar Artikel*.

Wijaya, R. (2021). *Pentingnya Media Dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar*. 37–54. [Http://Repository.Unika.Ac.Id/14816/4/13.30.0006](http://Repository.Unika.Ac.Id/14816/4/13.30.0006) Ricky Wijaya Bab Iii.Pdf